

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN MODERN
DARUL HIKMAH TPI MEDAN**

M Ridhona Z Nur¹, Siti Jamilah Wisudarsi², Neliwati³.

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat e-mail : ridhonaz.332244009@uinsu.ac.id¹, siti332244022@uinsu.ac.id²,
neliwati@uinsu.ac.id³.

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership style, teacher performance, and the influence of the principal's leadership style on teacher performance in the context of culture and education system at the Darul Hikmah TPI Modern Islamic Boarding School, Medan. The study used a descriptive qualitative approach with one principal and two Madrasah Aliyah teachers as research subjects. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation techniques. The results of the study indicate that the principal's leadership style tends to be democratic and participatory with communicative, religious, exemplary, and adaptive characteristics to the modern Islamic boarding school culture. Teacher performance in carrying out professional duties is classified as good, characterized by the ability to plan, implement, and evaluate learning systematically and carry out moral and character development of students. The principal's leadership style has a positive effect on teacher performance, especially in increasing work motivation, discipline, responsibility, and commitment of teachers in carrying out their professional duties in accordance with the values of Islamic boarding school education. This research is expected to contribute to the development of Islamic educational leadership and the improvement of teacher performance in modern Islamic boarding schools (pesantren).

Keywords: Principal leadership style; teacher performance; Islamic high schools modern Islamic boarding schools; Islamic educational leadership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam konteks budaya dan sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok

Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian satu orang kepala sekolah dan dua orang guru Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung bersifat demokratis dan partisipatif dengan karakteristik komunikatif, religius, memberi keteladanan, serta adaptif terhadap budaya pesantren modern. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesional tergolong baik, ditandai dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis serta menjalankan pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, terutama dalam meningkatkan motivasi kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam dan peningkatan kinerja guru di lingkungan madrasah berbasis pesantren modern.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru; madrasah aliyah; pondok pesantren modern; kepemimpinan pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, khususnya guru dan kepala sekolah. Guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang

bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Kinerja guru mencerminkan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pembinaan peserta

didik. Guru dengan kinerja yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik (Supardi: 2016). Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berbagai faktor memengaruhi kinerja guru, baik faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa: 2015).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya sekolah (Bush & Glover: 2014). Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan memengaruhi iklim kerja, motivasi, komitmen, serta kepuasan kerja guru. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif, demokratis, dan transformasional cenderung mampu

meningkatkan kinerja guru karena memberikan ruang partisipasi, penghargaan, serta dorongan untuk berkembang (Wahjosumidjo: 2010).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan pondok pesantren modern, kepemimpinan kepala sekolah memiliki karakteristik yang khas. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator dan manajer pendidikan formal, tetapi juga sebagai figur teladan dalam nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan budaya pesantren. Integrasi antara sistem pendidikan formal dan nilai-nilai kepesantrenan menuntut kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang adaptif, visioner, serta mampu mengakomodasi kepentingan akademik dan pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah di madrasah pesantren modern menjadi isu yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan

pendidikan umum dan pendidikan keagamaan secara seimbang. Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren modern, lembaga ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kompetensi keislaman yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kinerja guru yang optimal dan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran serta pembinaan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, kinerja guru tidak selalu berada pada kondisi ideal. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan, kreativitas pembelajaran, serta komitmen guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang kurang tepat dapat menurunkan motivasi kerja guru, menimbulkan kejemuhan, serta melemahkan semangat berinovasi (Hasibuan: 2017). Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tepat diyakini mampu mendorong guru untuk

bekerja lebih optimal, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Robbins & Judge: 2018).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian oleh Sari dan Rahman (2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru madrasah aliyah. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui komunikasi yang terbuka dan pemberian kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Susanto: 2016). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya peningkatan kinerja guru (Yulk: 2015)

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di lingkungan madrasah aliyah berbasis pondok

pesantren modern, khususnya di Kota Medan, masih relatif terbatas. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik organisasi, budaya, dan tantangan yang berbeda, sehingga hasil penelitian di satu konteks belum tentu sepenuhnya relevan dengan konteks lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di lingkungan pesantren modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif, serta menjadi masukan bagi pengelola madrasah dan yayasan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala

sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen, bukan angka (Danim, 2002). Metodologi kualitatif dipahami sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan pada 11 Desember 2025, dengan fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam konteks budaya pesantren modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga partisipan, yaitu satu kepala sekolah dan dua guru Madrasah Aliyah yang dipilih secara purposif karena dianggap memahami secara langsung fenomena yang diteliti. Partisipasi dipahami sebagai keterlibatan aktif individu dalam memberikan informasi dan bertanggung jawab terhadap proses pengambilan keputusan penelitian (Umarto & Hetifa, 2003). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara langsung (Mardalis, 1995). Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap kepemimpinan dan kinerja guru (Moleong, 2000), sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, dan dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2006).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984). Proses analisis berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2015; Wijaya, 2018). Keabsahan data dipahami sebagai tingkat kepercayaan terhadap kebenaran hasil penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan kontekstual (Zuldafril, 2012; Lincoln & Guba dalam Wijaya, 2018). Melalui kombinasi triangulasi tersebut, data yang diperoleh divalidasi secara berkesinambungan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan

yang menekankan pada musyawarah dan kebersamaan dalam mengelola madrasah. Kepala sekolah menyatakan:

“Saya tidak ingin memimpin dengan cara memerintah saja. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan madrasah, terutama yang menyangkut guru dan pembelajaran, selalu saya bicarakan bersama dalam rapat. Dengan musyawarah, keputusan yang diambil bisa diterima bersama.” (Wawancara Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mengedepankan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru yang menyatakan:

“Kepala madrasah kami orangnya terbuka. Kalau ada program baru atau kebijakan tertentu, kami selalu diajak diskusi. Guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat, tidak langsung diputuskan sepihak.” (Wawancara Guru)

Guru lain juga menyampaikan pengalaman yang serupa terkait gaya

kepemimpinan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Selama ini kepala sekolah tidak pernah memaksakan kehendak. Kalau ada perbedaan pendapat, biasanya dibicarakan dulu sampai ada kesepakatan bersama.” (Wawancara Guru 2)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung bersifat demokratis dan partisipatif, ditandai dengan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pengambilan keputusan madrasah.

2. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa karakteristik utama, sebagaimana tergambar dari hasil wawancara berikut.

a. Komunikatif dan Terbuka

Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi dalam

menjalankan kepemimpinan, sebagaimana disampaikan berikut:

“Saya selalu berusaha menjaga komunikasi dengan guru, baik lewat rapat resmi maupun secara pribadi. Kalau komunikasi lancar, masalah bisa cepat diselesaikan.”(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menegaskan hal tersebut dengan menyatakan:

“Kami sebagai guru merasa mudah menyampaikan masalah atau kendala pembelajaran, karena kepala sekolah selalu terbuka dan mau mendengarkan.”(Wawancara Guru 1)

b. Religius dan Memberikan Keteladanan

Sebagai pemimpin di lingkungan pondok pesantren modern, kepala sekolah menampilkan keteladanan dalam sikap dan perilaku religius. Guru 2 menyampaikan:

“Kepala sekolah tidak hanya mengingatkan soal disiplin dan ibadah, tapi beliau sendiri yang memberi contoh. Itu yang membuat kami segan dan hormat.”(Wawancara Guru 2)

Kepala sekolah juga menegaskan peran keteladanan tersebut dengan mengatakan:

“Di pesantren, pemimpin itu harus memberi contoh. Kalau hanya menyuruh tanpa melakukan, guru dan santri tidak akan mengikuti.”(Wawancara Kepala Sekolah)

c. Memberikan Motivasi dan Pembinaan

Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Guru 1:

“Sering juga kepala sekolah memberi semangat kepada kami, terutama kalau ada guru yang mulai jemu. Beliau mengingatkan bahwa tugas guru itu amanah.”(Wawancara Guru 1)

Senada dengan itu, Guru 2 menyatakan:

“Kami merasa diperhatikan, karena kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja, tapi juga memberi arahan dan pembinaan.”(Wawancara Guru 2)

a. Perencanaan Pembelajaran

d. Adaptif terhadap Budaya Pesantren Modern

Kepala sekolah menyadari pentingnya menyesuaikan kepemimpinan dengan budaya pesantren modern, sebagaimana disampaikan:

"Madrasah ini berada di bawah pondok pesantren, jadi pengelolaannya tidak bisa disamakan dengan sekolah umum. Nilai-nilai pesantren harus tetap menjadi dasar dalam setiap kebijakan." (Wawancara Kepala Sekolah)

3. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, diperoleh gambaran bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab pembinaan peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah menyatakan:

"Setiap awal semester, guru diwajibkan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Kami selalu mengecek kelengkapan administrasi guru sebelum proses pembelajaran berjalan." (Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menegaskan hal tersebut dengan mengatakan:

"Sebelum mengajar, kami harus menyiapkan RPP dan bahan ajar. Itu menjadi pedoman kami supaya pembelajaran lebih terarah." (Wawancara Guru 1)

Senada dengan itu, Guru 2 juga menyampaikan:

"Perencanaan pembelajaran memang jadi kewajiban guru. Kalau tidak disiapkan dengan baik, pembelajaran di kelas jadi kurang maksimal." (Wawancara Guru 2)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menerapkan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan karakter siswa pesantren. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Kami mendorong guru agar tidak hanya mengajar secara konvensional, tapi juga menggunakan metode yang aktif supaya siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.”

(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menyampaikan pengalamannya dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kami berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa di pesantren. Selain materi pelajaran, kami juga menyisipkan nilai-nilai keislaman.”(Wawancara Guru 1)

Guru 2 menambahkan:

“Dalam mengajar, kami tidak hanya fokus pada materi, tapi juga pada pembentukan sikap dan kedisiplinan siswa.”(Wawancara Guru 2)

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah menyatakan:

“Evaluasi itu penting untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Guru melaksanakan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester.”(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menjelaskan:

“Setiap selesai materi tertentu, kami melakukan evaluasi supaya tahu apakah siswa sudah paham atau belum.”(Wawancara Guru 1)

Guru 2 juga menambahkan:

“Hasil evaluasi biasanya kami gunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.”
(Wawancara Guru 2)

d. Tanggung Jawab Pembinaan Peserta Didik

Selain tugas mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan:

“Guru di madrasah ini tidak hanya bertugas mengajar, tapi juga

membina akhlak dan kedisiplinan siswa, karena kami berada di lingkungan pesantren.”(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menyatakan:

“Kami ikut terlibat dalam pembinaan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk kegiatan keagamaan.”(Wawancara Guru 1)

Guru 2 menambahkan:

“Sebagai guru di pesantren, kami merasa bertanggung jawab membentuk karakter siswa, bukan hanya menyampaikan materi.”(Wawancara Guru 2)

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, diperoleh gambaran bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam aspek motivasi kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan

komitmen terhadap pembinaan peserta didik.

a. Pengaruh terhadap Motivasi dan Semangat Kerja Guru

Kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan kepemimpinan yang digunakan bertujuan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam bekerja, sebagaimana disampaikan berikut:

“Saya berusaha memimpin dengan pendekatan kekeluargaan. Guru itu tidak bisa hanya diperintah, tapi harus dirangkul dan diberi kepercayaan supaya mereka semangat bekerja.”

(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap motivasi kerjanya:

“Kami merasa lebih termotivasi karena kepala sekolah sering memberi dorongan dan kepercayaan. Itu membuat kami merasa dihargai sebagai guru.”(Wawancara Guru 1)

Senada dengan itu, Guru 2 menyampaikan:

“Kalau pimpinan memberi contoh dan perhatian, kami sebagai guru jadi lebih bersemangat menjalankan tugas.”(Wawancara Guru 2)

b. Pengaruh terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Guru

Dalam konteks pesantren modern yang menekankan kedisiplinan, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap sikap disiplin guru. Kepala sekolah menyatakan:

“Di pesantren, disiplin itu kunci. Saya berusaha menegakkan aturan dengan cara yang tegas tapi tetap manusiawi.”(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menegaskan pengaruh tersebut dengan menyampaikan:

“Karena kepala sekolah sangat disiplin dan memberi contoh, kami juga merasa harus lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.”(Wawancara Guru 1)

Guru 2 menambahkan:

“Ketegasan kepala sekolah membuat kami lebih tertib, terutama

dalam hal kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran.”(Wawancara Guru 2)

c. Pengaruh terhadap Komitmen Pembinaan dan Kinerja Pembelajaran

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memengaruhi komitmen guru dalam melaksanakan pembinaan peserta didik. Kepala sekolah menyatakan:

“Guru di madrasah ini tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik dan membina akhlak. Saya selalu mengingatkan bahwa ini bagian dari amanah pesantren.”(Wawancara Kepala Sekolah)

Guru 1 menyampaikan:

“Arahan kepala sekolah membuat kami lebih sadar bahwa tugas guru di pesantren itu bukan hanya akademik, tapi juga pembinaan karakter.”(Wawancara Guru 1)

Guru 2 menambahkan:

“Karena kepemimpinan kepala sekolah yang religius, kami jadi lebih serius menjalankan peran sebagai pendidik dan pembina.”(Wawancara Guru 2)

B. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk dan karakteristik gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, serta penghargaan terhadap pendapat guru.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi (Wahjosumidjo, 2007). Melalui pendekatan musyawarah dan kebersamaan, kepala sekolah dapat membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru, sehingga proses pengelolaan madrasah berjalan lebih efektif.

Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka mendukung terbentuknya

budaya organisasi yang positif. Robbins dan Judge (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pimpinan dan bawahan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan komitmen kerja. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah dan guru berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang nyaman dan saling menghargai.

Karakter religius dan keteladanan kepala sekolah juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan di lingkungan pondok pesantren modern. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2015) yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan teladan bagi warga sekolah. Keteladanan kepala sekolah dalam menjalankan nilai-nilai keislaman memperkuat legitimasi kepemimpinannya di mata guru.

Lebih lanjut, kemampuan kepala sekolah dalam menyeimbangkan sistem pendidikan formal dan budaya pesantren menunjukkan adanya kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual.

Kepemimpinan semacam ini penting dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren, karena keberhasilan madrasah tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan pembinaan karakter dan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bentuk dan karakteristik gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan telah mencerminkan kepemimpinan yang demokratis, religius, dan adaptif terhadap budaya pesantren modern. Gaya kepemimpinan tersebut menjadi fondasi penting dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah secara berkelanjutan.

2. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan telah mencerminkan pelaksanaan tugas profesional guru secara menyeluruh, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta

pembinaan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno dan Lamatenggo (2012) yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran menunjukkan adanya tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2015) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menerapkan metode yang bervariasi dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sesuai dengan karakteristik pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan Sagala (2009) yang menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Supardi (2016) bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari kinerja guru.

Keterlibatan guru dalam pembinaan peserta didik menunjukkan bahwa kinerja guru di madrasah pesantren tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter. Hal ini memperkuat peran guru sebagai pendidik dan pembina, bukan sekadar pengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan telah berjalan sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru dan selaras dengan karakteristik pendidikan pesantren modern.

3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan. Gaya kepemimpinan yang demokratis, religius, dan tegas dalam kedisiplinan terbukti mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi perilaku dan kinerja bawahan (Yukl, 2015). Pendekatan kepemimpinan yang menekankan keteladanan dan kedekatan emosional terbukti relevan dalam konteks pesantren, di mana hubungan pimpinan dan guru tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga moral dan spiritual.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru juga sesuai dengan pandangan Wahjosumidjo (2007) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya disiplin melalui keteladanan dan penegakan aturan. Dalam konteks

pesantren modern, kedisiplinan menjadi bagian dari budaya organisasi yang mendukung kinerja guru secara berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan religius yang diterapkan kepala sekolah memperkuat komitmen guru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2015) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin moral yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dalam praktik pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, khususnya dalam meningkatkan motivasi kerja, kedisiplinan, dan komitmen pembinaan peserta didik dalam konteks budaya dan sistem pendidikan pesantren modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI

Medan cenderung bersifat demokratis dan partisipatif dengan menekankan musyawarah, komunikasi terbuka, keteladanan religius, serta adaptasi terhadap budaya pesantren modern, sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan harmonis. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesional tergolong baik, tercermin dari kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis serta menjalankan pembinaan akhlak dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai keislaman. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru, khususnya dalam meningkatkan motivasi kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam menjalankan peran profesionalnya dalam konteks budaya dan sistem pendidikan pesantren

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: PT. Reneka Cipta.

Bogdan, Robert, Taylor, Steven J. & DeVault, Marjorie L. (ed). 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods: A*

- Guidebook and Resouce. Edisi keempat. New York: John Wiley & Sons.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). *School Leadership Models: What Do We Know?* Nottingham: National College for Teaching and Leadership.
- Danim, S. (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. (1999) *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan.* Malang: Kalimasahada.
- Lexy. J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, (1995) *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi kepala sekolah profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior.* New York: Pearson Education.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., & Rahman, A. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : ALFABETA
- Supardi. (2016). *Kinerja guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). Manajemen peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 45–56.
- Umarto dan Sj. Hetifa, (2003) *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance.* Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara

- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrai.
- Yulk, G. (2015). *Leadership in Organizations*. Boston: Pearson Education.
- Zuldafril (2012) *Penelitian kualitatif*. Surakarta: yuma pustaka

Keterangan:

Se semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal

ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: *jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id* dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan naskah beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

**Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)* dan *SINTA*. Naskah yang diterima mencakup hasil

penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)